

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar di sekolah akan berhasil dengan baik terletak pada kemampuan sebagai tenaga pengajar, instruktur maupun sebagai fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Guru dalam kedudukannya sebagai inovator ataupun mediator memegang peranan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun demikian, bukan berarti keberhasilan pembelajaran dalam kelas mengesampingkan peran peserta didik.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, bila guru dalam implementasi pengajarannya menggunakan metode pengajar yang tepat. Guru hendaknya dapat memandang peserta didik sebagai mitra dalam pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar di kelas. Disisi lain, perlunya penggunaan prinsip-prinsip saling menghargai serta demokratis. Peserta didik akan termotivasi, jika dalam kegiatan pembelajaran diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memberikan tanggapan, saran ataupun ide-ide terhadap materi yang dibawakan guru. Artinya, terdapat hubungan secara timbal balik yang berkesinambungan antara peserta didik dan guru selama proses belajar berlangsung. Namun, hal ini dapat terlaksana bila guru dalam kedudukannya sebagai pemimpin (*Leader*) dalam kelas mampu memilih metode pengajaran yang dapat memberdayakan serta meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan karakteristik anak didik.

Menyikapi keadaan seperti yang diuraikan di atas, maka sudah seharusnya pembelajaran dilakukan dengan cara yang bijaksana. Bijaksana yang dimaksud adalah guru dalam menyampaikan materi harus tuntas dan tujuan yang diharapkan juga harus tercapai, kemudian hubungan antara siswa dan guru harus komunikatif dan menyenangkan. Apalagi mengenai pelajaran Ekonomi yang materi pembelajarannya mencakup perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang

bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Namun, permasalahan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan Ekonomi di SMA saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Pada umumnya siswa SMA menganggap pelajaran ini hanya “sepele”, karena menurut mereka; pembelajaran Ekonomi lebih condong pada teori dan hafalan belaka yang tidak perlu diseriusi. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sebagai faktor yang sangat berperan dalam proses belajar. Dimana peran sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak guru harus ramah, sabar dan menunjukkan perhatian, memberikan kepercayaan dan suasana aman, di lain pihak guru harus memberikan tugas, motivasi siswa untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai. Seorang guru harus sadar bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Dengan kata lain dalam proses belajar mengajar, siswa memegang peran yang utama sedangkan guru hanyalah sebagai seorang pendamping dan pembimbing siswa untuk mencapai objek atau tujuan belajar.

Permasalahan yang diuraikan di atas bukannya tidak beresalan, karena ini sudah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Berdasarkan observasi awal dan keterangan dari guru Ekonomi SMA Negeri 1 Mananggu menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 66,67% sedangkan sesuai tuntutan kurikulum 75 % siswa harus tuntas belajar atau angka ketuntasan untuk masing-masing siswa 75. Pada siswa kelas XI IPS di SMA 1 Mananggu jumlah siswa yang mencapai nilai 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 18 orang siswa (66,67 %) dari jumlah keseluruhan yaitu 27 siswa sedangkan 9 orang siswa (33.33 %) dikatakan tidak tuntas. Hal ini terjadi karena dalam penyajian materi-materi pembelajaran Ekonomi guru hanya “terpaku” pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran. Perhatian siswa pada materi ajar hanya terjadi

pada awal pembelajaran saja. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada sulitnya siswa menguasai materi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa guru Ekonomi perlu menentukan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta meningkatkan aktivitas siswa sekaligus melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, untuk membangkitkan aktivitas siswa agar berdampak positif terhadap hasil belajar Ekonomi, Rohani (2004:10) mengemukakan bahwa:

"guru perlu: (1) mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi siswa, (2) memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya, (3) menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat, dan sebagainya. Dan untuk membangkitkan keaktifan jasmani siswa, maka guru perlu: (1) menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan keterampilan di bengkel, laboratorium, dan sebagainya, dan (2) mengadakan pameran, karyawisata, dan sebagainya".

Menyikapi pemaparan tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah guru perlu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* atau sering dikenal dengan singkatan TPS dalam pembelajaran Ekonomi. Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, aktivitas siswa akan lebih berperan dalam pembelajaran yang pada akhirnya suasana pembelajaran di kelas akan terjalin secara kondusif dan interaktif. Disarankan demikian, karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* akan mengajak guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran serta mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga gaya mengajarnya mampu menyesuaikan dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dengan formulasi judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Ekonomi** (Penelitian pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri I Mananggu).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Ketuntasan hasil belajar Ekonomi masih relatif rendah, yakni hanya mencapai 66,67% sedangkan sesuai tuntutan kurikulum 75% siswa harus tuntas belajar atau angka ketuntasan untuk masing-masing siswa 75, Guru hanya “terpaku” pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam penyajian materi pembelajaran Ekonomi sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran., Perhatian siswa pada materi ajar hanya terjadi pada awal pembelajaran saja. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada sulitnya siswa menguasai materi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri I Mananggu dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think pair Share* (TPS)?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini direncanakan akan dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan cara efektif bagi peneliti untuk mengorganisasi suatu kondisi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sukardi, 2010). Model pembelajaran yang diterapkan dalam PTK ini adalah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Metode ini dirasa cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Ekonomi. Dengan penerapan metode ini, siswa lebih merasa santai dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat memahami kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ilmiah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri I Manunggu melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair Share* (TPS).

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teknik

- a. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model pengajarnya.

2) Manfaat praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa.